

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kampus mengajar adalah salah satu bagian dari program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Mengajar) yang dibuat oleh Menteri Pendidikan di Indonesia saat ini yaitu bapak Nadiem Anwar Makarim. Program kampus mengajar ini dibuat pertama kali pada tahun 2021 yang dimana, pada tahun tersebut sedang maraknya virus Covid-19 yang melanda seluruh dunia. Virus ini sangat berdampak pada pendidikan di Indonesia, dengan adanya virus tersebut seluruh kegiatan banyak yang dilakukan secara daring termasuk proses belajar mengajar. Namun, dengan pembelajaran secara daring proses belajar mengajar pun kurang efektif dan kondusif, maka dari itu menteri pendidikan berinisiatif untuk membuat program kampus mengajar yang dimana program ini melibatkan seluruh mahasiswa di Indonesia.

Program kampus mengajar memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa di Indonesia untuk dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan beasiswa yang dibiayai dari Kemendikbud Ristek sebagai penunjang keberlaksannya implemtasi program-program disekolah penugasan masing-masing. Menurut (Tengku, 2021, p. 38) Program kampus mengajar juga memiliki tujuan agar mahasiswa dapat langsung berada di lapangan dengan berbagai kondisi sekolah dasar

diseluruh Indonesia. Serta adapun pendapat (Widiyono & dkk, 2021, p. 102) Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills* yang mahasiswa miliki, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika. Selain itu, Program Kampus Mengajar ini sudah sampai pada Angkatan ke-7, tentunya sebelum ini sudah banyak alumni-alumni mahasiswa yang telah mengikuti program ini dan mahasiswa pada program ini menjadi Mitra di sekolah penugasan masing-masing. Dalam program kampus mengajar mahasiswa akan ditempatkan disekolah-sekolah 3T (tertinggal, terpencil, terluar) dan yang memiliki akreditasi C pada sekolah tersebut atau sekolah yang memiliki Literasi dan Numerasi yang rendah.

Berdasarkan pernyataan peneliti serta adanya pendapat lain yang telah dipaparkan diatas, hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Nadiem Anwar Makarim (2021) selaku Menteri Pendidikan di Indonesia saat ini, Program Kampus Mengajar adalah salah satu kegiatan dari MBKM yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus seluruh Indonesia dan dari berbagai latar belakang pendidikan, untuk berkontribusi dalam sektor pendidikan terutama dalam proses pengajaran di sekolah, terkhusus dalam jenjang Sekolah Dasar.

Program kampus mengajar menyediakan pembekalan untuk mahasiswa sebelum terjun kelapangan, selama pembelajaran mahasiswa dibekali dengan beberapa pengetahuan–pengetahuan yang nanti akan diperlukan selama masa

penugasan disekolah mitra. Pada saat kampus mengajar, mahasiswa yang sudah terpilih pastinya akan melaksanakan tugas beserta perannya dengan cara menyesuaikan diri dengan perannya terhadap kondisi di lingkungan sekolah penempatan serta melakukan observasi terlebih dahulu untuk melihat apa saja yang dibutuhkan oleh pihak sekolah, guru, dan lingkungan sekolah. Mahasiswa tentunya harus berkontribusi terhadap lingkungan yang kurang baik untuk siswa, dengan cara membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, damai, serta menciptakan suasana yang baru terhadap lingkungan sekolah. Dengan adanya lingkungan yang nyaman hal tersebut dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar mengajar siswa dan guru didalam kelas dan juga bisa membuat siswa senang untuk datang kesekolah.

Lingkungan sekolah yang nyaman, damai, dan sehat dapat membantu menciptakan suasana yang membuat konsentrasi dan fokus belajar siswa meningkat. Adapun hasil penelitian terdahulu (M. Sandy Ramandhani, 2022) menyatakan bahwa, keberhasilan proses belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah faktor lingkungan belajar. Lingkungan belajar adalah salah satu sarana dan prasarana yang sangat penting dalam mengembangkan prestasi siswa baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan ada juga peneliti terdahulu (Rismayanti, 2019) menyatakan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman, aman, dan terkonsentrasi. Dengan cara menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat sehingga sangat bermanfaat bagi pembinaan mental dan psikologis siswa yang baik. Serta ,

dengan adanya bantuan dari mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 yang dapat membantu untuk membenahi lingkungan pada sekolah tersebut melalui empat aspek yaitu aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan hidup, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan hidup, aspek kegiatan lingkungan di sekolah berbasis partisipatif, dan aspek pengelolaan sarana prasarana pendukung sekolah yang mendukung lingkungan, aspek-aspek tersebut lebih ke membantu dalam membenahi lingkungan fisik sekolah. Dimana pada empat aspek tersebut kami menerapkan program pengelolaan perpustakaan, menanam tanaman obat-obatan, membuat poster literasi dan numerasi disetiap ruang kelas, membuat mading prestasi untuk siswa, mendaur ulang barang bekas untuk dibuat kerajinan yang dapat bermanfaat, dan membantu administrasi sekolah. Kegiatan program-program yang mahasiswa buat dan akan dilakukan di sekolah penugasan tidak lepas dari kolaborasi bersama guru serta izin dari kepala sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan observasi pada sekolah yang pernah ditugaskan dalam mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 6 yang dimana sekolah penempatannya yaitu di SD Negeri 7 lahat, kota jaya, kec.lahat, kab.lahat, sumatera selatan. Dimana sekolah tersebut mendekati sekolah 3T (tertinggal, terpencil, terluar) dikarenakan lokasi sekolah tersebut yang berada di tengah kota dan memiliki jumlah penduduk yang cukup padat, akan tetapi peminat orang tua siswa untuk memasukan anaknya kedalam SD tersebut masih tergolong rendah, serta sekolah tersebut juga bersebelahan

dengan sekolah yang lain. Dikarenakan adanya perbandingan antara dua sekolah yang dimana sekolah tetangga dengan akreditasi “A” dan sekolah penempatan saya pernah sampai “Tidak Terakreditasi” namun beberapa bulan sebelum kami masuk kesekolah tersebut, sekolah itu sudah mempunyai akreditasi “C” data ini saya dapatkan dari hasil wawancara langsung bersama kepala sekolah.

Dengan adanya pemaparan diatas yang mengenai program kampus mengajar serta observasi yang mahasiswa lakukan dan penjelasan lingkungan sekolah dalam program yang mahasiswa buat, menurut peneliti dan pernyataan dari beberapa pendapat hasil dari observasi yang dilakukan mengenai program kampus mengajar, tentunya program kampus mengajar sangat berperan penting dalam membantu menunjang pendidikan di indonesia apa lagi adanya kontribusi mahasiswa dalam program ini dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di era milenial.

Mahasiswa yang terpilih untuk dapat berkontribusi dalam program ini yaitu mahasiswa-mahasiswa pilihan yang telah melalui beberapa proses seleksi penerimaan yang nantinya akan ditugaskan disekolah-sekolah yang termasuk kedalam 3T , sekolah yang memiliki Literasi dan Numerasi yang rendah dan sekolah dengan akreditasi C. Dengan cara berkolaborasi bersama guru mahasiswa bisa memberikan perubahan yang nyata pada lingkungan sekolah penugasan masing-masing. Dalam penugasan tentu adanya permasalahan-permasalahan yang dihadapi, sama halnya dengan sekolah tempat saya bertugas

kemarin, dimana sekolah tersebut yang masuk kedalam sekolah 3T , serta minat Literasi dan Numerasi siswa yang kurang, bahkan masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca atau pun mengenali huruf abjad dari kelas 1 sampai kelas 6, dan juga sekolah ini yang memiliki akreditasi C.

Maka dari itu, setelah melihat pemaparan dari peneliti dan pernyataan beberapa pendapat lainnya, serta melihat dari segi program yang telah mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 laksanakan pada sekolah tersebut akhirnya peneliti memutuskan untuk dapat melakukan penelitian yang membahas tentang **“Analisis Dampak dari Program Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 Dalam Peningkatan Kondisi Lingkungan Sekolah SD Negeri 7 Lahat”**.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka, fokus penelitian ini ada pada peningkatan kondisi lingkungan sekolah SD Negeri 7 Lahat dan sub fokus penelitiannya pada dampak dari program mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 terhadap lingkungan fisik pada sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, inti dari rumusan masalah yang akan diteliti ialah ”Bagaimana dampak dari program mahasiswa kampus mengajar

angkatan 6 dalam peningkatan kondisi lingkungan sekolah SD Negeri 7 Lahat?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Dampak dari Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Terhadap Kondisi Lingkungan sekolah SD Negeri 7 Lahat.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka sangat diharapkan dapat memberikan banyak manfaat sebagai berikut ;

a. Secara Teoris

1. Penelitian ini sangat diharapkan dapat membawa banyak manfaat, wawasan serta masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang Analisis Dampak dari Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Dalam Peningkatan Kondisi Lingkungan Sekolah SD Negeri 7 Lahat.
2. Hasil dari penelitian ini tentunya sangat diharapkan dapat menambah kepustakaan yang dapat berguna membantu referensi penelitian yang sama atau pun sejenis.

b. Secara Praktis

1. **Bagi Peserta Didik:** Diharapkan dapat terimotivasi serta mendapatkan wawasan untuk semangat belajar dalam lingkungan sekolah tentram, damai dan bersahabat.
2. **Bagi Guru:** Diharapkan dapat memafaatkan lingkungan sekolah yang tentram,damai dan bersahabat ini, dalam pembelajaran untuk menarik sisiwa semangat belajar dan semangat datang kesekolah.
3. **Bagi Sekolah:** Diharapkan dapat mengetahui Analisis Dampak dari Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Dalam Peningkatan Kondisi Lingkungan Sekolah SD Negeri 7 Lahat.
4. **Bagi Peneliti:** Diharapkan bisa menambah pengetahuan serta wawasan pengetahuan tentang Analisis Dampak dari Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Dalam Peningkatan Kondisi Lingkungan Sekolah SD Negeri 7 Lahat.